

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar, bank adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara dengan memiliki fungsi yaitu *intermediary* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), artinya bank memiliki kewenangan Untuk menarik dana dari individu atau entitas yang memiliki sisa dana dan dibentuk menjadi simpanan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana dan disalurkan menjadi kredit (Listri, 2021: 31). Di Indonesia, terdapat dua sistem perbankan utama, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Aditya & Nugroho, 2016). Bank konvensional merupakan jenis bank yang memiliki tugas sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya lagi dana dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum melalui pemberian kredit. Kemudian bank syariah adalah jenis bank yang mempunyai tugas yang sama yaitu mengumpulkan dana dan kemudian mengalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, tujuannya mensejahterakan masyarakat luas berdasarkan prinsip syariat islam.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia harus difokuskan pada peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang berada dalam kategori perekonomian menengah ke bawah. Tujuannya adalah untuk mengatasi ketimpangan sosial yang sedang terjadi saat ini. (Alifiana et al., 2021), dengan begitu perlu dilakukannya penumbuhan sikap kemandirian untuk masyarakat agar memulai usahanya sendiri sehingga terciptanya masyarakat yang makmur sejahtera dan perekonomian yang semakin bertumbuh. Segala upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan untuk usaha, karena hal tersebut dapat terus meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Prastiwi et al., 2020) yang dikutip oleh Jawoto Nusantoro "Salah satu permasalahan yang sangat menghambat tercapainya tujuan sekarang ini yaitu kurangnya bantuan permodalan", dalam bank syariah sering dikenal dengan nama pembiayaan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha masyarakat.

Bank syariah memiliki komponen aktiva produktif, seperti pembiayaan adalah produk usaha yang integral dalam bank syariah dan dipergunakan untuk memperoleh keuntungan. Meningkatnya jumlah pemberian pembiayaan oleh bank syariah dapat meningkatkan juga risiko pembiayaan, karena produk usaha bank syariah ini termasuk pembiayaan *natural uncertainty contract*, artinya kontrak yang dilakukan antara kedua belah pihak tidak dapat menyepakati jumlah nominal hasil keuntungan yang nantinya akan diterima bersama, akan tetapi mereka menyepakati hasil bagi laba yang akan diperoleh, sehingga keuntungan yang diterima tergantung pada keuntungan usaha (Aisyah Fadhilah, 2022: 04).

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan:

Pembiayaan merupakan penyediaan tagihan atau uang yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang diberi pembiayaan untuk mengembalikan uang atau tagihan dalam waktu tertentu dengan cara bagi hasil atau imbalan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) diketahui bahwa Pemberian pembiayaan modal kerja memiliki dampak pada peningkatan pendapatan usaha nasabah yang dilayani oleh Bank BTN Syariah Palembang. Sementara itu, hasil dari penelitian (Prastiawati & Satya Darma, 2016) menyatakan bahwa pemberian pembiayaan modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah.

Perbankan selalu dikaitkan dengan permasalahan keuangan yang digunakan sebagai alat pelancar dalam proses aktivitas perdagangan, agar dapat menghindari proses pengoperasian bank yang ada sistem bunga bank, maka dalam agama islam memperkenalkan adanya prinsip-prinsip muamalah. Bank syariah diciptakan untuk mendapatkan solusi secara alternatif tentang persoalan adanya sistem bunga bank serta riba yang marak terjadi dalam pengoperasian bank konvensional (Ayyubi, 2019). Dengan adanya bank syariah lahir untuk menghindari terjadinya hal tersebut dengan pelaksanaannya berdasarkan hukum dan syariat islam.

Pembiayaan modal kerja pada bank syariah adalah jenis pembiayaan jangka pendek yang diterima dari pihak lembaga keuangan kepada wirausaha untuk membiayai modal dalam memulai usahanya berdasarkan prinsip syariah. Pemberian pembiayaan modal kerja mempunyai jangka waktu untuk diperpanjang selama satu tahun atau lebih, sesuai dengan

kebutuhan. Perpanjangan waktu pada pembiayaan modal kerja dilakukan berdasarkan hasil analisis survei kepada debitur dan pemberi pembiayaan.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan adanya perkembangan perekonomian daerah yang nyata dan luas terdapat pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah untuk usaha penduduk setempat, sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk kegiatan usaha masyarakat yang semakin maju dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, sehingga penyelenggara pembiayaan oleh pemerintah dapat terwujud. Salah satu penyebab kecilnya perekonomian dimasyarakat pedesaan karena keterbatasan pembiayaan modal kerja untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Dengan begitu pemerintah menghadirkan Bank BTPN Syariah untuk membantu menyalurkan pembiayaan modal kerja untuk seluruh masyarakat pedesaan yang kesulitan modal dan ingin memulai atau mengembangkan usahanya. Sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada saat ini banyak masyarakat yang kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena kekurangan modal kerja, dengan adanya hal tersebut membuat usahanya terhambat untuk lebih berkembang. Namun dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diterima dari Bank BTPN Syariah dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah melalui pendapatan yang dipebolehnya. Dengan adanya peningkatan pemberian pembiayaan modal kerja dapat memberikan peningkatan pertumbuhan jumlah nasabah dan pembiayaan yang disalurkan. Dari tahun 2019-2022.

Tabel 1. Rekapitulasi Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank BTPN Syariah Periode 2019-2022 (per tanggal 31 Desember)

Tahun	Pembiayaan Modal Kerja	Jumlah Nasabah
2019	Rp 6.634.884.000.000,-	2.407.977 / Debitur
2020	Rp 13.281.099.000.000,-	3.056.319 / Debitur
2021	Rp 15.602.928.000.000,-	3.664.171 / Debitur
2022	Rp 21.071.110.000.000,-	4.395.173 / Debitur

Sumber: www.btpn.com

Tabel 1 di atas menunjukkan perkembangan jumlah pembiayaan modal kerja dari Bank BTPN Syariah dan jumlah nasabah bank syariah yang menerima pembiayaan. Modal kerja di Indonesia. Jumlah pembiayaan yang dikeluarkan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 6.634.884.000.000,- dengan jumlah nasabah mencapai 2.407.977 / debitur (per tanggal 31 Desember). Di tahun 2020 jumlah dana pembiayaan yang diberikan meningkat drastis sebesar Rp 13.281.099.000.000,- dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang membuat banyak masyarakat di phk oleh perusahaannya, sehingga mereka memutuskan untuk memulai usahanya dirumah dengan meminjam pembiayaan modal di Bank BTPN Syariah, dan dengan jumlah nasabahnya yang meningkat juga sebesar 3.056.319 / Debitur (per tanggal 31 Desember). Kemudian tahun 2021 total dana pembiayaan telah dikeluarkan Bank BTPN Syariah sebesar Rp 15.602.928.000.000,- dengan total nasabahnya 3.664.171 / Debitur (per tanggal 31 Desember). Dan ditahun 2022 total pembiayaan modal kerja dan nasabah yang menerima mengalami peningkatan sebesar Rp 21.071.110.000.000,- dengan total nasabah meningkat sebanyak 731.002 sehingga menjadi 4.395.173 Debitur/Rekening yang menerima (per 31 Desember).

Sebagian besar usaha yang dijalankan nasabah belum banyak memiliki pengetahuan untuk mengembangkan usahanya dan kurangnya keterampilan yang dimiliki untuk mengolah usahanya. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki mereka sangatlah berpengaruh pada pola pikir, kemudian kebanyakan dari mereka mengelola usahanya hanya dengan cara tradisional yang diketahuinya dan tidak menggunakan sistem manajemen. Permasalahan selanjutnya yang sangat penting selain pemberian pembiayaan modal kerja ternyata pemberian pendampingan usaha sangat penting dan perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas kepada nasabah, yang dapat memberikan kemajuan dan perkembangan terhadap usahanya.

Pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha bagi seluruh nasabah Bank BTPN Syariah sangat dibutuhkan karena program ini tidak hanya memberikan pembiayaan modal saja tapi ada yang jauh lebih penting yaitu harus adanya *follow up* atau menindaklanjuti pendampingan usaha yang insentif. Dengan begitu usaha nasabah yang sedang dijalankannya akan semakin berkembang dan maju serta dapat meningkatkan pendapatan

dan kesejahteraan sosial yang membuat objek kemajuan perekonomian di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan dalam usaha yang sedang dijalankan oleh ibu-ibu nasabah prasejahtera, maka diperlukannya pemberian pendampingan usaha terhadap masalah yang sedang dihadapi sehingga tidak akan menimbulkan dampak pada pendapatan sebuah usaha. Pendampingan usaha yang diberikan oleh Bank BTPN Syariah memfokuskan pada pemberian pendampingan tentang kewirausahaan dan mengenai cara mengelola keuangan dengan berdasarkan mengidentifikasi masalah yang saat ini kebanyakan dihadapi oleh pelaku usaha. Pemberian pendampingan ini juga merupakan salah satu langkah preventif yang penting untuk dilakukan, karena seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menurut Layyinaturrobaniyah & Muizu (2017) yaitu kegiatan usaha yang mengalami sebuah kegagalan karena ketidakmampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik untuk dijadikannya modal lagi dan dapat dijadikan keuntungannya juga.

Pendampingan usaha merupakan proses dimana pelaku usaha atau calon pengusaha mendapatkan bimbingan dan dukungan dari seorang mentor atau pendamping yang telah berpengalaman dalam rangka memajukan dan mengembangkan usaha. Pendampingan usaha bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam mengatasi hambatan, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam usaha, serta mengoptimalkan peluang yang ada dalam dunia bisnis. Pendampingan usaha merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara pelaku usaha dan pendamping usaha, dalam interaksinya berbincang mengenai aspek bisnis, seperti perencanaan strategi, pengembangan produk, pemasaran, manajemen keuangan, operasional dan kualitas sumber daya manusia. Pendampingan usaha dapat dilakukan melalui sesi konsultasi dan pelatihan. Bimbingan individu atau kelompok dan dapat melalui program pendampingan terstruktur.

Bank BTPN Syariah memberikan pendampingan berkelanjutan untuk nasabah pelaku usaha yang diberikan pembiayaan. Bank BTPN Syariah menciptakan wadah untuk memberikan pengetahuan tentang usaha dan memberdayakan ibu-ibu prasejahtera pelaku usaha dengan berbagai program yaitu pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan PRS

(Perkumpulan Rutin Sentra). Yang dilakukan selama dua minggu sekali saat mengumpulkan angsuran dan lanjut diberikan pelatihan serta pendampingan usaha. Selain itu juga Bank BTPN Syariah memiliki program pendampingan terstruktur untuk membantu memberikan pendampingan selama satu bulan kepada nasabah yang masih aktif.

Pertumbuhan usaha merupakan bagian dari target dalam manajemen, dengan adanya pertumbuhan usaha maka perusahaan dapat memberikan hasil yang lebih banyak dalam pendapatan untuk pemegang saham (Wenny Setiawan & Lusiana Yesisca (2014). Pertumbuhan usaha juga penting dalam daya saing kompetitif, perusahaan mempunyai sumber daya serta kemampuan yang digunakan untuk mendapatkan peluang dalam bisnis dan persaingan pasar. Pertumbuhan usaha juga dapat mengenai tentang adanya peningkatan pada skala operasi dalam sebuah perusahaan pertumbuhan usaha bisa meningkatkan laba, namun tujuan pertumbuhan usaha tidak hanya meningkatkan laba perusahaan tetapi juga dapat mengamankan laba dimasa yang akan datang dengan menyisihkannya dari sebagian besar pendapatan yang dimiliki.

Untuk mengukur pertumbuhan usaha menggunakan omzet dan laba yang dihasilkan sebagai parameternya. Selain itu ada aspek yang tidak kalah penting dalam mengukur pertumbuhan usaha yaitu SDM (Keahlian Tenaga Kerja). Dari penelitian yang dilakukan oleh Firdausya (2019) Laba merupakan adanya keuntungan bersih pada Perusahaan berupa keuntungan yang didapatkan dari adanya kegiatan usaha dan kemudian yang dikurangi dengan pajak usaha. Keberlanjutan usaha merupakan kegiatan usaha yang terus berjalan dalam jangka waktu tertentu, dengan melakukan kelangsungan usaha dan meningkatkan pelayanan yang lebih baik. Dalam meningkatkan sebuah pelayanan menggunakan cara menerima kritikan atau saran serta melakukan penyempurnaan layanan, sehingga usaha terus berlanjut. Keberlanjutan suatu usaha kerna memiliki manfaat yang baik untuk sekitar secara konsisten. Penerapan konsep keberlanjutan usaha akan menumbuhkan citra baik usaha, seperti reputasi yang unggul sehingga usaha terus berjalan dan berkembang. Menurut penelitian terdahulu dari Hanifa Rizqy Ariani (2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan dan keberlanjutan usaha di daerah DKI Jakarta pada saat pandemic covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan tentang **“ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN PENDAMPINGAN USAHA PADA PERTUMBUHAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA NASABAH BANK BTPN SYARIAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Mengenai adanya latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, sehingga permasalahan telah berhasil dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pemberian pembiayaan modal kerja oleh Bank BTPN Syariah Kabupaten Lampung Tengah berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah?
2. Apakah pendampingan usaha yang diberikan oleh Bank BTPN Syariah Kabupaten Lampung Tengah berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh Bank BTPN Syariah Kabupaten Lampung Tengah dalam meningkatkan dampak positif dari pemberian pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai pokok permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penulisan rumusan masalah pada penelitian di atas, maka adanya beberapa tujuan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak pemberian pembiayaan modal kerja oleh Bank BTPN Syariah Kabupaten Lampung Tengah pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah.
2. Menganalisis dampak pendampingan usaha yang diberikan oleh Bank BTPN Syariah Kabupaten Lampung Tengah pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah.
3. Menganalisis strategi yang dilakukan oleh Bank BTPN Syariah Kabupaten Lampung Tengah dalam meningkatkan dampak positif dari pemberian pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai adanya Tujuan penelitian dalam studi ini adalah agar dapat memberikan manfaat positif kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat yang diharapkan termasuk diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang perbankan syariah, serta menjadi tambahan informasi dan pemahaman bagi peneliti lain yang melakukan studi dengan kasus yang serupa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah bukti empiris mengenai dampak pemberian pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha terhadap pertumbuhan dan kelangsungan usaha nasabah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa selanjutnya dan dapat dijadikan untuk referensi serta literatur di perpustakaan tentang pembiayaan modal kerja.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai peran dari pemberian pembiayaan modal kerja untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya.

- c. Bagi Bank BTPN Syariah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk meningkatkan dan memajukan Bank BTPN Syariah ditahun selanjutnya dalam hal pembiayaan, dan dijadikan sebagai analisis kelebihan dan kekurangan setiap tahunnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variable yang akan diteliti mengenai populasi atau subjek penelitian serta lokasi pada penelitian berikut merupakan penjelasannya:

1. Populasi atau subjek penelitian

Populasi adalah bagian dari penjelasan tentang domain penelitian yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan kemudian diselidiki serta dianalisis untuk menarik kesimpulan. Bagian dari proses penelitian ini melibatkan

nasabah yang mendapatkan pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha oleh Bank BTPN Syariah.

2. Objek penelitian, yang akan dianalisis hanya fokus pada
 - a. pemberian pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha menurut data yang diperoleh dari Bank BTPN Syariah
 - b. Pertumbuhan usaha dan Keberlanjutan usaha nasabah
3. Sifat penelitian ini adalah kualitatif
4. Lokasi penelitian ini berada di Bank BTPN Syariah Lampung Tengah
5. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2024